

Efektifitas Layanan Konseling Individual Dengan Menggunakan Pendekatan Humanistik Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII DI SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai

Anggi Mahrany Siregar

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling., ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: ranggimaharanisrg123@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana layanan konseling individual dengan pendekatan humanistik dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan konseling individual humanistik untuk peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai berjalan dengan baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis dalam penelitian ini penelitian PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling). Subjek penelitian ini adalah siswa yang memiliki masalah kepercayaan diri yang rendah. Instrumentasi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil analisa data dapat digambarkan peningkatan kepercayaan diri siswa telah dapat dicapai melalui konseling individual menggunakan pendekatan humanistik dengan cara memberikan masukan dan dorongan dorongan untuk peningkatan kepercayaan diri. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan diterapkannya konseling individual dengan menggunakan pendekatan humanistik siswa mampu menyadari keadaan dirinya maupun potensi yang dimilikinya dan siswa lebih terbuka terhadap permasalahan yang ada pada dirinya. Kepercayaan diri siswa telah meningkat oleh karena siswa sudah dapat menyadari walaupun tidak secara langsung.

Kata Kunci: *Layanan, konseling, dan kepercayaan siswa.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang melibatkan banyak pihak, diselenggarakan secara sadar, terencana dan sistematis melalui proses pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik. Dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan soriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Bimbingan dan Konseling merupakan upaya yang dilakukan seseorang (pembimbing) untuk membantu mengoptimalkan individu serta memecahkan masalah-masalah hidupnya. Bimbingan merupakan bagian dari program pendidikan secara keseluruhan yang membantu mengembangkan kesempatan yang dimiliki individu dan pemberian layanan secara khusus dimana layanan yang diberikan setiap individu dapat berkembang secara optimal melalui kemampuan dan kapasitas secara bebas.

Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008:2), "bimbingan dapat sebagai proses pemberian bantuan oleh seorang konselor terhadap individu atau sekelompok individu yang dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis dengan tujuan agar individu atau sekelompok individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri". American School Association (ASCA), mengemukakan konseling definisi konseling sebagai hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah- masalahnya. Percaya diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan mempunyai keyakinan. Percaya diri merupakan aspek penting yang berfungsi mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan adanya percaya diri maka manusia mudah bergaul. Mempunyai kepercayaan diri merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan, individu yang merasa yakin akan kemampuan dirinya. Secara teori ada dua faktor yang mempengaruhi kurangnya kepercayaan diri yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kecerdasan, motivasi belajar, sikap, berpikir, percaya diri, ingatan, minat, bakat, serta kepribadian. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang bersumber dari luar diri siswa seperti fasilitas siswa disekolah, teman bergaul, dan perilaku guru dalam proses belajar. Remaja yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi diharapkan mampu menentukan arah sikap positif yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah atau hal-hal yang mempengaruhi kematangan emosi dan kepercayaan diri dengan penuh tanggung jawab ataupun sikap negatif seperti cemas, selalu menutupi diri dan mengindar dari lingkungan sosial. Sosialisasi dengan teman sebaya dan kematangan emosi juga merupakan suatu komponen penting untuk meningkatkan kepercayaan diri. Dalam proses belajar tentu ada gangguan pada diri siswa termasuk gangguan kurangnya percaya diri dalam megemukakan pendapat terhadap pelajaran ada saat siswa merasa takut mengemukakan pendapatnya apabila ia salah penyampaian.

Dari pengamatan awal yang dilakukan peneliti di sekolah SMP AnNadwa Islamic Center ada siswa yang dominan mengalami tidak berani dan malu untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala perilaku siswa dikelas diantaranya ragu menjawab pertanyaan, ragu berbicara didepan kelas dan ada beberapa guru mata pelajaran menyampaikan kepada guru Bimbingan Konseling disekolah tersebut. Masih adanya peserta didik yang mengalami permasalahan kepercayaan diri, apabila masalah ini tidak ditindak lanjut maka dapat mempengaruhi proses belajarnya. Dalam usaha pengentasan masalah ini bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan, yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual, konsultasi, dan mediasi. Untuk mengatasi masalah ini peneliti menggunakan layanan konseling individual. Jadi secara prinsip dengan melalui layanan bimbingan dan konseling dapat dibantu dalam pencapaian tugas

tugas perkembangan secara optimal. Konseling Humanistik dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesadaran dirinya agar yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya dan dapat memperbaiki sikap, cara berfikir yang kurang sesuai dengan dirinya agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Siswa yang memiliki rasa kurangnya percaya diri memerlukan bantuan layanan bimbingan dan konseling secara profesional agar mampu meningkatkan kualitas kehidupannya dengan menggunakan konseling individual melalui pendekatan konseling humanistik.

Menurut Hellen (2005:84), "Konseling Individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita konseli." Jenis Bimbingan dan Konseling yang dipandang tepat dalam membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri melalui layanan konseling individual. Konseling individual merupakan upaya bantuan dengan cara melakukan wawancara dengan klien dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan bantuan menyelesaikan masalah yang dihadapi klien. Menurut Prayitno & Erma Amti (2004:288), "layanan konseling adalah jantung dari usaha layanan bimbingan secara keseluruhan (konseling is the heart of guidance program)". Konseling individual akan membuat siswa lebih terbuka dalam mengungkapkan masalahnya sehingga dapat memudahkan proses konseling dengan melalui pendekatan humanistik yang mengutamakan peningkatan keyakinan dan kesadaran diri terhadap kemampuannya lalu dapat memperbaiki dan mengubah sikapnya. Konseling individual lebih mudah juga dijadwalkan untuk dilakukan.

Siswa yang mengalami kurangnya percaya diri mengalami situasi tidak menguntungkan seperti kurang bergaul, kurang konsentrasi dalam belajar, merasa tertekan saat mendapat kritikan, dan susah mengeluarkan pendapat. Dalam hal ini siswa dibantu untuk memahami diri sendiri untuk menciptakan masa depan dengan potensi-potensi yang dimilikinya demi kesejahteraan pribadinya, siswa juga dapat belajar memecahkan masalah yang akan datang. Selama proses pembelajaran pasti ada gangguan pada siswa yaitu kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat atau kemampuan untuk berargumentasi dikelas terhadap pelajaran. Kurangnya kepercayaan diri menyebabkan siswa merasa khawatir tidak mampu melakukan argumentasi dan mengungkapkan pendapatnya dikelas serta ada rasa takut salah atas apa yang dia sampaikan sehingga siswa semakin tidak percaya diri dan menghambat proses belajarnya. Kurang percaya diri juga dapat disebabkan orang tua kurang memberi kepercayaan terhadap anak.

2. METODE PENELITIAN

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai yang beralamat di Jln T.Umar No.89 Binjai,Kec.Binjai Utara Kota Binjai Sumatera Utara. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dilaksanakan dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini.

Menurut Lexy J. Moleong (2002: 103) menjelaskan bahwa "Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar". Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian, dalam penelitian tindakan layanan bimbingan dan konseling, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitian datang kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data, dipakai untuk memberikkan artii dari data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokkan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

3. HASIL

Penelitian ini dilakukan di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa yang mengalami rasa kurangnya percaya diri seperti tidak dapat menjawab dan menyampaikan pendapat didepan kelas dengan cara melakukan konseling individual menggunakan pendekatan humanistik.

Dalam penelitian ini objek yang digunakan merupakan siswa kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai yang merupakan rekomendasi dari guru bimbingan konseling yang terdapat 4 orang siswa dengan melakukan wawancara dan observasi untuk mengamati siswa yang menunjukkan sikap kurang percaya diri. Hal ini dilakukan agar tujuan penelitian tercapai dengan baik dan terfokus dengan masalah yang diteliti.

Dari hasil observasi dapat menjadi landasan untuk melakukan konseling individual dan wawancara untuk tindak lanjut permasalahan terhadap objek penelitian. Daftar pertanyaan wawancara disiapkan peneliti dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing, sehingga daftar pertanyaan wawancara dapat digunakan peneliti untuk proses penelitian kurangnya percaya diri terhadap objek.

Melalui observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai yaitu ibu Dina Khairani Sinulingga. S.Pd mengenai layanan bimbingan dan konseling dapat diperoleh hasil yang telah dikumpulkan dan disimpulkan layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik. Layanan bimbingan konseling individual dilakukan ketika siswa mengalami permasalahan dan selanjutnya guru bimbingan dan konseling memanggil siswa yang bermasalah untuk membahas secara tatap muka lalu mengidentifikasi masalah, mencari akar masalah dan menentukan alternatif pemecahan masalah yang dialami siswa tersebut. Layanan konseling individual dilakukan untuk tindak lanjut perkembangan permasalahan siswa. Dalam proses perkembangan penyelesaian masalah yang dihadapi siswa guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan wali kelas siswa.

Layanan individual untuk meningkatkan kepercayaan diri di SMP An Nadwa belum pernah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dikarenakan pihak sekolah, wali kelas dan guru bimbingan konseling lebih terfokus meningkatkan kedisiplinan siswa serta membantu siswa yang bermasalah menyelesaikan masalahnya disekolah untuk meningkatkan prestasi, akibat kurangnya perhatian kepada siswa yang memiliki kurangnya rasa percaya diri bimbingan dan konseling menjadi kurang efektif. Akan tetapi pihak sekolah menganggap bimbingan dan konseling berjalan dengan baik karena siswa di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai banyak yang berprestasi dan mengikuti aturan.

Masalah yang dimaksud yaitu kurangnya interaksi dengan teman sebaya dalam belajar dan bergaul. Setelah peneliti melakukan pengamatan melihat bahwa dalam menyelesaikan masalah guru bimbingan dan konseling telah melakukan layanan konseling individual terhadap siswa yang bermasalah telah efektif tetapi layanan konseling individual untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri belum dilakukan.

Melalui observasi dan wawancara dengan wali kelas dapat diperoleh hasil yang telah dikumpulkan dan disimpulkan bahwa setiap wali kelas bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa dan wali kelas memantau siswa yang bermasalah agar dapat diberikan layanan bimbingan dan konseling.

Hasil Observasi dan Wawancara Siswa

Berdasarkan observasi, wawancara serta dokumen yang telah dilakukan maka mendapatkan hasil data yang cukup maka peneliti mulai menentukan alternatif pemecahan masalah yang tepat untuk menyelesaikan masalah dengan cara yaitu melakukan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan humanistik untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Pengumpulan data dari seluruh kelas VIII maka peneliti hanya mengambil empat perwakilan dari semua siswa. Dibantu oleh guru bimbingan konseling dan wali kelas yang

telah memberikan data atau rekomendasi siswa yang memiliki perilaku kurang percaya diri. Layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan humanistik dilakukan agar dapat membantu siswa belajar menyelesaikan permasalahan yang ada pada dirinya.

Adapun inisial nama dan masalah yang dihadapi siswa tersebut adalah :

1. AY : Memiliki sifat yang tertutup dan pendiam, klien tersebut sangat jarang berbicara kepada orang lain ketika diberikan pertanyaan terkadang dia hanya tersenyum.
2. JIS : Susah berbicara mengeluarkan pendapat apabila disuruh kedepan kelas karena konsentrasinya cukup rendah dan klien cenderung lebih bergantung kepada temannya untuk menjawab pertanyaan.
3. TMK : Kurang bergaul dengan teman sebaya karena merasa ekonomi kurang mampu dari teman temannya yang lain sehingga lebih suka menyendiri padahal dalam kegiatan belajar klien tersebut pintar.
4. IP : Susah dalam mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan apabila guru menanyakan sesuatu kepadanya dan klien juga kurang dapat bersosialisasi karena dia merasa takut diejek memiliki banyak kekurangan fisik.

Dari permasalahan yang dihadapi beberapa siswa tersebut penulis dapat melakukan beberapa tahap untuk mengetahui perkembangan dan penyelesaian masalah dalam kurangnya rasa percaya diri dan kurangnya rasa ingin bersosialisasi dengan teman sebaya.

Pelaksanaan kegiatan layanan individual

Peneliti melakukan konseling individual dengan tahap-tahap yang telah dirancang. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan yaitu :

- a) **Tahap Awal**, yaitu tahap untuk membangun hubungan konseling dengan klien sehingga klien mampu terbuka untuk menceritakan masalahnya agar konselor dapat menafsirkan masalah dan merancang bantuan untuk klien.
- b) **Tahap Inti**, yaitu tahap untuk menjelajahi lebih dalam permasalahan klien, lalu melakukan penilaian kembali bersama dengan klien terhadap masalah yang dihadapinya dan konselor juga tetP haru menjaga hubungan baik dengan klien agar klien merasa nyaman.
- c) **Tahap Akhir** , yaitu tahap tindakan membuat kesimpulan bersama dengan klien untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya dan mengevaluasi jalannya proses konseling dan hasil yang didapat.

Dari hasil layanan konseling yang telah dilakukan peneliti mendapat respon yang baik dari seluruh klien yang mengikuti layanan dapat diketahui dari lampiran hasil segera (laiseg) yang peneliti berikan kepada siswa. Adanya respon positif yang ditunjukkan klien adalah klien dapat berkomunikasi dengan baik serta menjawab pertanyaan pertanyaan yang peneliti berikan, respon baik tersebut menunjukkan adanya peningkatan rasa kepercayaan diri untuk yakin mengemukakan pendapatnya. Mereka juga berpendapat sangat senang mengikuti layanan konseling individual ini sehingga mereka dapat menyadari kemampuan yang ada pada diri masing- masing dan sadar akan penerimaan diri mereka sendiri. Mengenai sampel dan sumber data yang telah dilakukan dan memperoleh hasil bahwa kepala sekolah SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai mendukung penuh program bimbingan dan konseling yang dibuat oleh guru bimbingan dan konseling disekolah tersebut, serta menyediakan ruangan khusus untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling di SMP An Nadwa Islamic Centre sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional untuk membantu permasalahan siswa-siswa tersebut. Wali kelas juga sudah menjalankan tugasnya dengan baik yaitu bekerja sama dengan guru bimbingan konseling untuk memantau siswa dan menangani permasalahan klien.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari data dan hasil penelitian di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai mengenai Efektifitas Layanan Konseling Individual Dengan Menggunakan Pendekatan

Humanistik Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Ajaran 2020/2021 maka dapat disimpulkan :

1. Kepercayaan diri siswa di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai belum sepenuhnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan tetapi adanya layanan konseling individual dengan menggunakan teknik humanistik terjadinya peningkatan perilaku siswa menjadi lebih yakin terhadap dirinya.
2. Pelaksanaan layanan konseling individual di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai berjalan dengan baik serta konselor yang profesional tetapi tidak adanya waktu khusus untuk jam pelaksanaan layanan konseling.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan diterapkannya konseling individual siswa mampu menyadari keadaan dirinya maupun potensi yang dimilikinya dan untuk membuat siswa lebih terbuka terhadap permasalahan yang ada pada dirinya. Kepercayaan diri siswa telah meningkat oleh karena siswa sudah dapat menyadari walaupun tidak secara langsung.

5. REFERENSI

- Abidin, Z. (2002). *Analisis Eksistensial Untuk Psikologi dan Psikiatri*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Asrofudin. (2012, 11 021). *aspek-aspek pemahaman diri*. Retrieved 10 26, 2016, from pemahaman-diri
- Amri, Sofan. 2016. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Deliati. 2018. *Bidang Praktek Bimbingan Belajar*. Semarang: Rasail Media Group
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Deliati, D., & Muharmi, T. (2019). Implementasi Assertive Training untuk Meningkatkan Kecerdasaan Emosional Mahasiswa pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 1-13.
- Deliati, D., Yusnandar, W., & Muslih, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menggunakan Pipa Paralon Sebagai Tempat Tanaman Hidrofonik Sayur-Mayur Didesa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 66-78.
- Fadhli, T., & Siregar, I. K. (2020). Solution Focused Brief Counseling Teknik Thought Stopping Untuk Mengatasi Kecemasan Diri Terhadap Isu Virus Corona-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(1), 1-9.
- Hariani, P. P., & Wastuti, S. N. Y. (2020). Pemanfaatan e-learning pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 41-49.
- Hasibuan, M. F., & Jamila, J. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Mencegah Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 21-26.
- Hasibuan, M. F., & Jamila, J. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Mencegah Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 21-26.
- Hasibuan, M. F. (2019). Pemanfaatan ICT sebagai media atau teknologi terhadap pelaku industri rumahan untuk memajukan usahanya melalui layanan bimbingan dan konseling. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(2), 72-77.
- Impati, G., & Jamila, J. (2018). Pengaruh Strategi Everyone Is A Teacher Here terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 12-16.
- Jamila, J. (2019). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas Smp Dinas Pendidikan Kota Medan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 1(1).
- Lubis, H. Z., & Jamila, J. (2018). INOVASI PEMBELAJARAN AKUNTANSI MELALUI MODEL ADDIE PADA UNIVERSITAS SWASTA DI KOTA MEDAN. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Nasution, K. P., Zainuddin, Z., & Rahman, A. (2020). The Influence of Individual Caring and Organizational Trust on Organizational Commitment of Private LPTK Lecturers in Medan City. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(3), 1537-1550.

- Nasution, K. P. (2009). Model Penerapan Hukuman Sekolah dalam Memperbaiki Perilaku Siswa Bermasalah (Studi Kasus Model Penjara Sekolah di Yayasan Pendidikan Mulia Medan).
- Nasution, K. P., & Sagala, S. (2017). Implementation Model of School Policy in Constructing Behavior of Troubled Students.
- Putri, S. R., & Siregar, I. K. (2019). Motivational Achievement Relationship and Procrastination Academic. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 105-108.
- Putri, S. R., & Siregar, I. K. (2019). Motivational Achievement Relationship and Procrastination Academic. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 105-108.
- Putri, S. R., Mushlihuudin, R., Siregar, I. K., & Irvan, I. (2020). PKM Pelatihan Siaga Bencana Angkatan Muda Muhammadiyah di Kota Binjai. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 35-38.
- Putri, S. R. (2018). PENGARUH PENERIMAAN OLEH TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP DAN SMA MUHAMMADIYAH SE-KOTA BINJAI. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(3), 105-111.
- Sari, A. W., Deliaty, D., & Tuss'adiyah, H. (2020). Vocab Bagi Ibu Warga Pkk Di Kecamatan Binjai Utara. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 59-65.
- Siregar, I. K. (2018). Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(3), 97-104.
- Siregar, I. K. (2018). Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Siswa. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Wastuti, S. N. Y. (2018). Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan PDAM Tirtanadi Unit Instalasi Pengolahan Air Sunggal. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 35-42.
- Wastuti, S. N. Y., & Haryati, F. (2019). PENGARUH SELF-EFFICACY DAN COPING TERHADAP PERILAKU ASSERTIF MAHASISWA. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 54-60.
- Yusnandar, W., Deliaty, D., & Jufrizen, J. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausahaan olahan Tahun Didesa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 39-51.